

Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

Anazwa Khairani Dalimunthe¹, Anis Khairiyah², Aulia Khairani Harahap³, Kamila Nanda Pertiwi⁴, Muhammad Fadil Azhari⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: anazwakhairani@gmail.com¹, aniskhairiyah0815@gmail.com²,
auliakhairani18@gmail.com³, kamilananda1706@gmail.com⁴,
fadilazhari948@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Corresponding Author: Anazwa Khairani Dalimunthe

Abstrak

Kompetensi IPS siswa sekolah dasar menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat global. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based-Learning/PBL*) menawarkan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi tersebut melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis penyelesaian masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model PBL dapat meningkatkan kompetensi IPS siswa sekolah dasar, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan metode *Library research*, mengkaji berbagai jurnal, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPS, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun sikap tanggung jawab sosial. Dengan model ini, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan model PBL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan generasi pembelajar yang kompeten dan berdaya saing.

Kata Kunci: Problem-Based-Learning, Kompetensi IPS, Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif.

Abstract

Social studies competency for elementary school students is an important element in forming a generation that has knowledge, skills and social attitudes that are in line with the needs of global society. The problem-based-learning (PBL) model offers an innovative approach to improving these competencies through active, collaborative learning and based on solving real problems. This research aims to find out how the implementation of the PBL model can improve elementary school students' social studies competencies, including cognitive, affective and psychomotor aspects. This research uses a qualitative method with a literature study approach, examining various journals, books and related documents. The research results show that the application of the PBL model is able to increase students' understanding of social studies concepts, develop critical thinking skills, and build attitudes of social responsibility. With this model, social studies learning not only focuses on transferring knowledge, but also encourages students to become individuals who are able to analyze and solve problems independently. Therefore, the application of the PBL model is recommended as an effective learning strategy for creating a generation of competent and competitive learners.

Keywords: Problem-Based Learning, Social Sciences Competency, Elementary School, Active Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam aspek sosial, moral, dan wawasan kebangsaan. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memahami lingkungan sosial mereka, menghargai keberagaman, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan nyata di masyarakat. Namun, metode pengajaran konvensional yang dominan di kelas sering kali kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Jacub dkk., 2020). Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah model *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka belajar dengan cara memecahkan masalah nyata. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk bekerja secara kolaboratif, mengeksplorasi sumber informasi, dan menyusun solusi kreatif. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama (Huda & Abduh, 2021).

Implementasi PBL sangat relevan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, karena mata pelajaran ini sering berkaitan dengan permasalahan sosial yang membutuhkan analisis dan empati. Dengan menggunakan masalah kontekstual, siswa dapat memahami pentingnya peran mereka sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, sehingga materi pelajaran tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami secara bermakna. Keberhasilan PBL dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk mampu merancang skenario masalah yang relevan, memandu diskusi siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam praktiknya, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya sering kali menjadi kendala. Namun, dengan perencanaan yang matang dan pelatihan yang memadai, penerapan PBL dapat berjalan efektif (Kasiono dkk., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran berbasis masalah memungkinkan mereka untuk belajar dalam konteks yang nyata. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bekerja dalam kelompok, yang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Tidak hanya itu, model PBL juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Mereka diajarkan untuk mencari informasi secara mandiri, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Kemampuan-kemampuan ini menjadi sangat penting di era modern, di mana informasi mudah diakses, tetapi memerlukan pemahaman dan penilaian yang mendalam untuk digunakan dengan benar (Rusman dkk., 2023).

Pembelajaran IPS dengan model PBL juga relevan untuk membentuk karakter siswa. Misalnya, melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga keterampilan akademik dan karakter sosial mereka berkembang secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi PBL dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang praktik pembelajaran yang inovatif dan relevan di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metodologi penelitian *Library Research* dengan pendekatan yang dikumpulkan dari berbagai jurnal, buku, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis agar mendapatkan gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif sesuai dengan fakta (Anggito Albi & Johan Setiawan, 2018; Darmalaksana, 2020; Hasibuan dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi PBL dalam Pembelajaran IPS

Problem Based Learning yang disingkat sebagai PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dan menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikannya. Model ini juga memberi alasan logis untuk masalah tersebut, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan yang mereka lakukan (Rezeki, 2017; S, 2015; Walangadi dkk., 2023). Berikut cara implementasi PBL dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar:

Pertama, identifikasi masalah : guru menentukan masalah yang relevan dengan topik IPS. Contohnya : masalah penanganan banjir di lingkungan sekitar. Dimana masalah yang diangkat harus bersifat nyata, relevan, dan sesuai dengan usia siswa (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). *Kedua*, pembentukan kelompok diskusi : siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (4-6 siswa). Selanjutnya siswa mendiskusikan masalah dan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui serta apa yang perlu dipelajari lebih lanjut (Asmani, 2016). *Ketiga*, eksplorasi dan penyelidikan: siswa dapat mencari informasi tambahan melalui buku pelajaran, pengamatan langsung di lingkungan sekitar, wawancara dengan narasumber (misalnya, kepala lingkungan, pedagang, dll.), guru memfasilitasi proses ini dengan memberikan arahan, sumber daya, atau pertanyaan pemandu. *Keempat*, analisis dan sintesis: siswa mendiskusikan hasil eksplorasi dan menyusun solusi atau rekomendasi untuk masalah serta guru memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan ide (Putri, 2019). *Kelima*, presentasi hasil: setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka di depan kelas melalui: poster, cerita bergambar, simulasi atau drama kecil selanjutnya guru dan siswa lain memberikan umpan balik. *Keenam*, refleksi: guru memimpin diskusi refleksi untuk mengevaluasi (Sani, 2019).

Metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dengan melihat dan menyelesaikan masalah nyata yang mereka temui di kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan penyelidikan; dan menumbuhkan rasa tanggung jawab (Afni, 2020).

Tantangan dalam penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi kebutuhan akan perencanaan yang matang dari guru

untuk merancang masalah kontekstual yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran untuk mendukung eksplorasi dan diskusi mendalam, kurangnya sumber daya pendukung seperti referensi lokal atau media pembelajaran yang relevan, serta kesulitan dalam memastikan semua siswa berpartisipasi aktif secara merata, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri atau belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis kolaborasi.

Dampak PBL terhadap Kompetensi IPS

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan masalah dunia nyata sebagai fokus belajar. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, PBL bertujuan untuk melatih siswa memahami konsep, berpikir kritis, dan memecahkan permasalahan sosial dengan pendekatan kolaboratif (Ariyanti dkk., 2023; Hermawan dkk., 2024). Namun, penerapan PBL memiliki dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan.

Adapun dampak positif PBL terhadap kompetensi IPS yaitu: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan sosial. PBL mengarahkan siswa untuk berpikir kritis melalui penyelesaian masalah secara mandiri atau berkelompok. Meningkatkan pemahaman terhadap konsep IPS. Dengan model PBL, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya pada situasi nyata. Hal ini membantu siswa memahami dan mengingat materi IPS dengan lebih baik (Istni dkk., 2022). Melatih Kemampuan Kerja Sama. PBL mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, berdiskusi, dan membagi tanggung jawab. Ini penting dalam membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar. Dalam PBL, siswa didorong untuk mencari informasi sendiri dan menemukan solusi, yang membantu mereka menjadi pembelajar mandiri. Masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dampak negatif PBL terhadap kompetensi IPS diantaranya: Ketimpangan peran dalam kelompok. Dalam kerja kelompok, sering terjadi ketimpangan di mana siswa aktif mendominasi dan siswa pasif kurang berkontribusi. Hal ini dapat menghambat pemerataan pembelajaran. Memakan waktu yang lama. Proses pembelajaran dengan PBL membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat mengurangi waktu untuk materi lain (Rusman dkk., 2023). Kesulitan dalam menyelesaikan masalah kompleks. Siswa sekolah dasar terkadang mengalami kesulitan memahami masalah yang terlalu abstrak atau rumit, sehingga memerlukan bimbingan lebih dari guru. Bergantung pada keterampilan guru. Keberhasilan PBL sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang masalah yang relevan dan memfasilitasi diskusi. Guru yang kurang berpengalaman mungkin kesulitan menerapkan PBL secara efektif.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) merupakan pendekatan inovatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan

kompetensi siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPS. Melalui PBL, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan sosial secara nyata. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep IPS, tetapi juga melatih keterampilan kerja sama dalam kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar.

Meski demikian, penerapan PBL membutuhkan perencanaan yang matang, terutama dalam merancang masalah yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan sebagai fasilitator yang efektif untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam diskusi dan proses penyelesaian masalah. Tantangan lainnya meliputi keterbatasan waktu, sumber daya pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan metode yang menuntut kolaborasi dan eksplorasi mandiri.

Namun, dengan pengelolaan yang tepat, PBL mampu membawa dampak positif, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, melatih keterampilan sosial, dan memotivasi siswa melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PBL sangat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan di era modern. Implementasi PBL diharapkan dapat mencetak generasi pembelajar yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1000–1004. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55667>
- Anggito Albi, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariyanti, Y. E., Yusro, A. C., & Sumariyanto. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543–2559. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8435>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3730>

- Hermawan, A., Artharina, F. P., & Suyatmi, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23153–23159.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Istni, T., Utomo, D. H., & Utaya, S. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS MA Bilingual Batu. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 194–203. <https://doi.org/10.17977/um063v2i2p194-203>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2). <https://doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>
- Kasiono, (Cand), Yudha, R. I., & Sari, P. I. (2024). *Buku Ajar Kurikulum Ekonomi Berorientasi Masa Depan*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Rezeki, R. S. (2017). *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Kubus Dan Balok di Kelas VIII MTS Perguruan Islam Cerdas Murni Tembung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/6320/>
- Rusman, B. C. A., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6027–6036. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3804>
- S, F. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, 1(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4866>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Tira Smart.
- Walangadi, H., Umar, E., Rahmat, A., & Saleh, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 647–658. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.647-658.2023>